

Title : Pada masa globalisasi seperti hari ini, apakah eksistensi ASEAN masih relevan untuk mendorong kerjasama (Ekonomi, Politik, dan Keamanan) sehingga ASEAN masih perlu dipertahankan dan diperkuat perannya ?

Author(s) : Anggi Koenjaini Putri

Institution : UPN "Veteran" Jawa Timur

Category : Opinion, Competition

Topics : Politics, Institutionalization

OPINI

Pada masa globalisasi seperti hari ini, apakah eksistensi ASEAN masih relevan untuk mendorong kerjasama (Ekonomi, Politik, dan Keamanan) sehingga ASEAN masih perlu dipertahankan dan diperkuat perannya ?

Anggi Koenjaini Putri

Mahasiswi Hubungan Internasional, UPN VETERAN Jawa Timur.

Di era Globalisasi, eksistensi ASEAN masih relevan untuk mendorong kerjasama dibidang ekonomi, politik dan militer. Dalam tulisan Kai He (2007) Apakah ASEAN penting dalam keamanan regional?, dalam pandangan neoliberalis bahwa ASEAN masih relevan, dalam meningkatkan efisiensi kerja sama diantara kawasan Negara-negara Asia Tenggara, dan konstruktivis sosial berpendapat bahwa ASEAN membantu membangun kesamaan identitas dan norma sosial yang kondusif bagi stabilitas kawasan. Salah satu argumen Dr. Marty Natalegawa, dalam tulisannya *Does ASEAN Matter?* ASEAN penting karena telah berhasil mengembangkan apa yang disebut sebagai 'budaya perdamaian'. Keberadaan ASEAN memungkinkan terciptanya pencegahan konflik, pengelolaan konflik, dan norma perdamaian. ASEAN mendemonstrasikan bahwa ada sinergi antara kepentingan nasional dan daerah, dari pada bentrokan antara kedaulatan dan solidaritas, sehingga hubungan antara nasional dan kepentingan daerah saling menguntungkan (Rosyidin, 2019).

Relevansi ASEAN dalam mendorong kerjasama ekonomi, dilansir dalam ASEAN.org (2000) pertanyaan sentral zaman ini adalah: Bagaimana orang-orang di kawasan ini dapat bersaing, dalam ekonomi global yang diintegrasikan dan diubah oleh kebijakan dan teknologi yang saling berinteraksi ? Bagaimana ASEAN sebagai asosiasi membantu mereka melakukannya ? Strategi utama yang diadopsi ASEAN adalah mengintegrasikan dan memperluas pasar regional, meningkatkan daya saing, dan membantu kawasan ini menarik bagi investor. ASEAN mendorong keterkaitan infrastruktur kawasan yang mendukung dan menarik investasi. ASEAN memberikan suplemen regional yang semakin berguna bagi upaya global dan nasional untuk menangani arus modal dan pergerakan mata uang yang tidak stabil. Di ASEAN, negara-negara di kawasan dapat belajar dari satu sama lain, melakukan pelatihan bersama, bertukar praktik terbaik, dan membangun model regional untuk pembangunan pedesaan, pengentasan kemiskinan, pendidikan untuk ekonomi saat ini, dan jaring pengaman sosial. ASEAN memupuk stabilitas regional di Asia Tenggara. Upaya ASEAN dalam memperkuat daya saing kawasan secara keseluruhan dalam hal pasar, investasi, dan sumber daya manusia.

Kerjasama Ekonomi

Dalam *Global Megatrends: Implications for the ASEAN Economic Community* (2017) MEA secara resmi dibentuk sebagai bagian dari Komunitas ASEAN pada 31 Desember 2015. Kerangka kerja sama ekonomi menonjol di awal dan berasal Deklarasi ASEAN ditandatangani pada tahun 1967. Deklarasi tersebut menetapkan maksud dan tujuan “untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan perkembangan budaya di wilayah tersebut melalui usaha bersama dalam semangat kesetaraan dan kemitraan guna memperkuat dasar untuk komunitas Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yang sejahtera dan damai”. Setelah upaya awal, integrasi ekonomi di kawasan semakin intensif diawal 1990-an setelah adopsi *ASEAN Framework Agreement on Economic Cooperation and the ASEAN Free Trade Area*, disepakati pada tahun 1992.

MEA pertama kali sebagai tujuan integrasi ekonomi oleh para pemimpin pada tahun 2003 Bali Concord II, 2020 ditetapkan sebagai tanggal penyelesaian asli. Pada tahun 2007, para pemimpin ASEAN setuju untuk mempercepat pembentukan MEA lima tahun, memindahkan tenggat waktu maju ke 2015. Pada tahun yang sama, diadopsi untuk memetakan jalur tersebut menuju pembentukan MEA, berupa Cetak Biru MEA pertama (2008-2015). Dua Cetak Biru lainnya untuk Komunitas Politik-Kemampuan ASEAN (APSC) dan untuk *ASEAN Socio-Cultural Community* (ASCC) mengikuti, dan bersama-sama ketiganya membentuk Roadmap menuju Komunitas ASEAN (2009-2015) (Tay & Tijaja, 2017).

Dengan PDB gabungan hampir US \$ 2,6 triliun, ASEAN adalah ekonomi terbesar keenam di dunia dan terbesar ketiga di Asia. Dari segi populasi, pada 635 juta orang, ASEAN adalah pasar terbesar ketiga di dunia, menandakan potensinya dalam kedua pasar tersebut ukuran dan tenaga kerja. ASEAN secara kolektif juga merupakan kekuatan perdagangan, peringkat dunia ekonomi pengekspor terbesar keempat. Wilayah ini juga menjadi terkenal sebagai daerah yang disukai tujuan investasi; investasi ke ASEAN mencapai 11% dari aliran FDI global pada 2015, dan tetap besar untuk 2016, hanya di bawah 6% (UNCTAD, 2017).

Ekonomi ASEAN merangkul teknologi digital dengan berbagai tingkat dan memanfaatkan mereka untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Penyerapan dan penggunaan file Internet misalnya, sebagai teknologi digital dasar, meningkat secara signifikan antara tahun 2000 dan 2015. Mulai dari *zero uptake* di awal tahun 2000-an, broadband tetap langganan sekarang menuju penetrasi 10% di Malaysia, Thailand dan Vietnam. Lebih dari 80% individu menggunakan Internet di Singapura, dan lebih dari 70% di Malaysia dan Brunei, meski angkanya masih di bawah 20% di Rakyat Demokratik Laos Republik dan Kamboja. Teknologi digital terus menyebar dengan cepat, karena sebagian besar dengan peran penting dari teknologi seluler, yaitu smartphone (Bank Dunia, 2016).

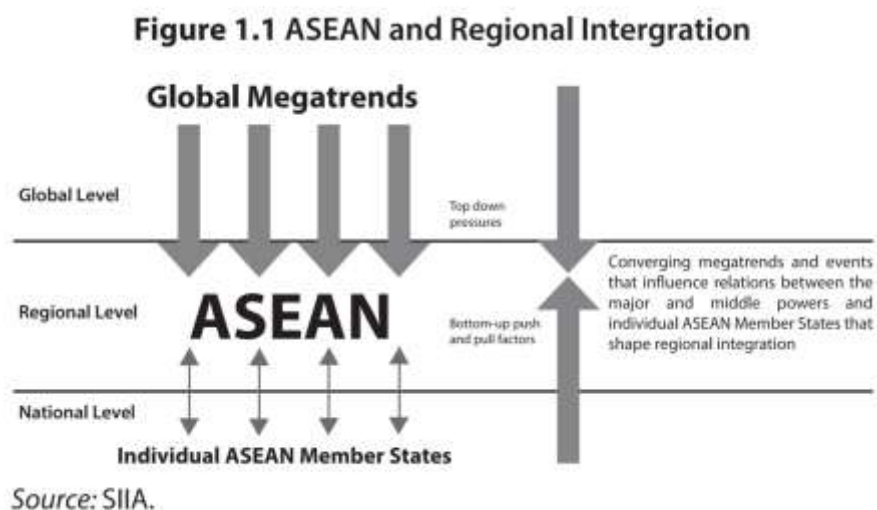
Dokumen strategi ASEAN terbaru dengan jelas mengenali tantangan ini dan untuk memposisikan ASEAN dalam transisi menuju ekonomi digital. Cetak Biru MEA 2025 (ASEAN,

2015), yang memetakan arah integrasi ekonomi ASEAN dari 2016 hingga 2025, memiliki unsur perdagangan elektronik dengan ciri utama Konektivitas yang ditingkatkan dan kerjasama sektoral, yang mengacu pada langkah-langkah strategis berikut: hak konsumen yang selaras dan undang-undang perlindungan; kerangka hukum yang selaras untuk penyelesaian sengketa online, dengan mempertimbangkan ketersediaan standar internasional; dapat dioperasikan, saling dikenali, aman, andal, dan pengguna skema e-identifikasi dan otorisasi (tanda tangan elektronik) yang ramah; dan koheren dan kerangka kerja komprehensif untuk perlindungan data pribadi. Untuk mengoperasionalkan ini langkah-langkah strategis, pada saat penulisan, Program Kerja ASEAN tentang Elektronik Perdagangan sekarang berada pada tahap finalisasi, setelah pembentukan ASEAN Komite Koordinasi Perdagangan Elektronik.

Kerjasama Politik

Pada 2019, pengaturan Praktis antara ASEAN dan Badan Tenaga Atom Internasional. Dipelopori oleh Jaringan Badan Pengatur ASEAN Energi Atom (ASEANTOM), jaringan yang didirikan tahun 2013 dari badan pengatur energi atom di antara anggota ASEAN, serangkaian pengaturan praktis ini akan meningkatkan keselamatan nuklir, keamanan dan perlindungan di wilayah tersebut (ASEAN, 2019).

Thailand sebagai Ketua ASEAN 2019 telah mengajukan beberapa inisiatif untuk "mempromosikan keberlanjutan sesuatu" dengan fokus pada lintas sektoral masalah. Hal Ini termasuk (1) mengatasi tantangan sampah laut, termasuk melalui penyelenggaraan Rapat Khusus Tingkat Menteri tentang Sampah Laut; (2) meluncurkan pengembangan sumber daya manusia inisiatif dengan dukungan Bank Dunia; (3) mengembangkan Tugas Penangkapan Ikan Ilegal, Tidak Dilaporkan, dan Tidak Diatur ASEAN (IUU); dan (4) mengatasi tantangan masyarakat yang menua melalui peluncuran Pusat ASEAN untuk Penuaan Aktif dan Inovasi.



(Sumber : SIIA dalam Tay & Tijaja, 2017)

ASEAN adalah unit perantara yang ada antara global atau Asia Pasifik yang lebih luas dan tingkat nasional. Namun, wilayah tersebut sama sekali tidak otonom, dan tetap rentan untuk efek langsung dan tidak langsung dari peristiwa dunia. Integrasi regional ASEAN, dianalisis sebagai interaksi antara tingkat global, regional dan nasional. Integrasi ASEAN telah berkembang, sepuluh anggotanya masih ada tetap beragam dan eksis sebagai negara berdaulat. Dengan demikian, ASEAN tetap bergantung pada kepentingan dan prioritas yang ditetapkan oleh masing-masing anggotanya ditingkat nasional. Kekhawatiran ditingkat nasional mencerminkan dan memperkuat tren regional dan global seperti anti-globalisasi dan kemarahan atas ketimpangan pendapatan yang meningkat. Dengan demikian, faktor bottom-up, dan top-down konvergen mempengaruhi dinamika dan kecepatan integrasi ASEAN bahkan lebih ASEAN terintegrasi berupaya untuk mengkoordinasikan faktor-faktor tersebut dan mempertahankan kemajuan yang telah disepakati tujuan kelompok (Tay & Tijaja, 2017)

Kerjasama Keamanan

Tahun 2018, sebanyak 13 *activities ad hoc* telah dilakukan oleh Forum Regional ASEAN (ARF) terutama di bidang keamanan maritim, bantuan bencana, diplomasi preventif, dan kontra terorisme dan transnasional kejahatan. Untuk bidang pertahanan, sebanyak 11 kegiatan telah dilakukan dilakukan oleh *ASEAN Defense Ministers Meeting (ADMM)* ditambah kelompok kerja pakar tentang keamanan maritim, kemanusiaan bantuan dan bantuan bencana, pengobatan militer, penjaga perdamaian operasi, pekerjaan ranjau kemanusiaan dan keamanan siber (ASEAN, 2019).

Sementara itu, terdapat peningkatan realisasi masalah yang dihadapi ASEAN dan lintas kawasan pilar dan sektor, dengan setiap pilar dan sektor menangani aspek tertentu dari suatu masalah. Sampai saat ini, 37 masalah seperti itu telah teridentifikasi. Penambahan terbaru datang dengan diadopsinya Rencana Induk Pengaktifan ASEAN 2025: pengarusutamaan hak-hak penyandang cacat selama KTT ASEAN ke-33 pada November 2018 (ASEAN, 2019).

Cross-Cutting and Cross-Pillar Issues	
Trafficking in Persons and People Smuggling	Small and Medium Enterprises (SMEs)
Maritime Security/Cooperation	Climate Change, Food Security and Food Safety
Counter-Terrorism	Education, Science and Technology
Cybersecurity/Cybercrime	Sustainable Development Cooperation
Peacekeeping/Post-conflict peacebuilding	Timor-Leste's Application for ASEAN Membership
Human Rights	Social Protection
Humanitarian Assistance and Disaster Relief (HADR)	ASEAN Awareness and Identity
Illicit Drug Trafficking	Strengthening Coordination among the ASEAN Community Pillars
Pharmaceuticals	Corporate Social Responsibility (CSR)
Environmental Crime	Health and Health Related Issues (Active Ageing)
Money Laundering and International Economic Crime	Anti-Corruption
Nuclear Safety/Nuclear Security	Connectivity
Border Management	Innovation
Climate Change	Food Safety
Good Governance	Fourth Industrial Revolution
Sustainable Tourism	Culture of Prevention
Skilled Labour, Skills Development, and Skill Recognition	Free Trade Agreements
Inclusive Employment	ASEAN Enabling Master Plan
Entrepreneurship and Women Economic Empowerment	

(Sumber : ASEAN, 2019)

Di Asia Pasifik, hubungan ASEAN dengan Australia pada tahun 2018 dalam Nota Pemahaman tentang Kerjasama untuk Melawan Terorisme Internasional dan 15 kegiatan kerjasama baru. Dua program pembangunan baru dari AS dimulai: yang ASEAN-USAID Kemitraan untuk Optimasi Regional dalam Komunitas Keamanan Politik dan Sosial Budaya (PROSPECT) dan yang Pertumbuhan Inklusif ASEAN-USAID di ASEAN melalui Inovasi, Pemimpin ASEAN dan mitra eksternalnya berkomitmen dalam memajukan kerjasama (ASEAN, 2019).

Dengan demikian pandangan penulis, terhadap eksistensi ASEAN di era Globalisasi masih relevan, meskipun tantangan yang akan dihadapi ASEAN akan beragam seiring perkembangan zaman, baik ancaman dari dalam maupun luar kawasan. Ada beberapa hal optimis dalam ekonomi ASEAN dengan melihat kedepan, dimana bisnis dan investor semakin melihat ASEAN sebagai tujuan utama pasar dan produksi. Dalam merespon pesatnya perkembangan teknologi Cetak Biru MEA 2025 membuat program kerja Komite Koordinasi Perdagangan Elektronik. Politik global yang tidak menentu dengan pengaruh besar antara Cina dan AS. ASEAN menjadi penghubung strategis antara global dan nasional dalam meningkatkan kerjasama antar negara. Upaya ASEAN dalam merepon isu keamanan dengan mengambil inisiatif kerjasama bilateral, trilateral dan multilateral seperti ASEAN-USAID dalam mengembangkan respon strategi secara global.

Refrensi

ASEAN. 2015. ASEAN Economic Community Blueprint 2025. Jakarta. http://www.asean.org/storage/2016/03/AECBP_2025r_FINAL.pdf

ASEAN. 2019. APSC Outlook; ASEAN's Journey as a Political and Security Community: A Snapshot of 2018 and a Preview of 2019. Jakarta, Indonesia.

ASEAN.org. 2000. How Relevant Is ASEAN ?. [Online] https://asean.org/?static_post=how-relevant-is-asean-11-april-2000. Access 27 March 2021.

He, Kai. 2006. Does ASEAN Matter? International Relations Theories, Institutional Realism, and ASEAN Does ASEAN Matter?. *Asian Security*, 2:3, 189-214, DOI: 10.1080/14799850600920460

Rosyidin, M. 2019. Does ASEAN Matter? A Book Review. *Indonesian Perspective*. Vol. 4 No. 1.

Tay, S.C. Simon., and Tijaja P., J.. 2017. Global Megatrends: Implications for the ASEAN Economic Community. The ASEAN Secretariat. Jakarta

The ASEAN Secretariat. 2017. ASEAN Economic Integration Brief. No. 01, June 2017, p.5.

The World Bank (2016), *World Development Report 2016: Digital Dividends*, International Bank of Reconstruction and Development / The World Bank, Washington DC.

UNCTAD. 2017. *World Investment Report 2017: Investment and the Digital Economy*. New York and Geneva: United Nations.